

**KENAKALAN REMAJA DI DESA GEBANG UDIK, KECAMATAN
GEBANG, KABUPATEN CIREBON,
PROPINSI JAWA BARAT
(Suatu Tinjauan Sosiologis)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Alif Nurjanah
NIM: 01540766

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alif Nurjanah

NIM : 01540766

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kenakalan Remaja di Desa Gebang Udik, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. (Suatu Tinjauan Sosiologis)

maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692



Nurus Sa'adah, M.Si, Psi
NIP. 150301493



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : IN/II/DU/PP.00.9/1432/2006

Skripsi yang berjudul : *Kenakalan Remaja di Desa Gebang Udik Kec. Gebang Udik Kab. Cirebon Propinsi Jawa Barat (Suatu Tinjauan Sosiologis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Alif Nurjanah
2. NIM : 01540766
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Sosiologi Agama

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 07 Juli 2006 dengan nilai : 82 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Muhammad Yusuf, M. Si
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Moh. Soehadha, M.Hum
NIP. 150291739

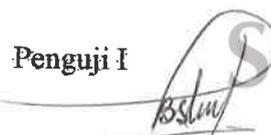
Pembimbing I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

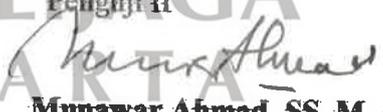
Pembimbing II


Nurussa'adah, M.Psi, Psi
NIP. 150301493

Penguji I


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150110386

Penguji II


Munawar Ahmad, SS, M. Ag
NIP. 150321646

Yogyakarta, 07 Juli 2006

DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA


Drs. H. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه
أو يمجسانه

"Setiap anak yang dilahirkan adalah fithrah, maka
terpulanglah kepada kedua ibu bapanya untuk
meyahudikannya atau menasranikannya atau
memajusikannya."
(Riwayat Bukhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Rasanya baru kemarin, ketika saya berpamitan dari orang tua untuk menuntut ilmu.,
Rasanya baru kemarin dan air mata itu belum kering, ketika aku berpisah untuk melanjutkan
pendidikanku.*

*Namun, rasanya sudah satu abad keringat itu terus mengucur hanya untuk membela anaknya
mendapatkan pendidikan yang layak.*

*Untuk isak tangis dan keringat orang Tuaku, kupersembahkan skripsiku teruntuk orangtua
tercinta serta teriringi doa semoga Bapak, Ibu selalu disertai rahmat Tuhan. ... **Amin**
(Anakmu, Alif Nurjanah)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Salam ta'dzim hanya untuk Tuhanku... "Allah", hanya Engkau yang mengawali dan yang mengakhiri, dariMu semua berasal, dan kepadaMu segala akan kembali. Salam keagungan kepada Rasulku, Beliau penuntun cahaya ketika gelap, penebar hikmah dan kebagusan. Semoga penulis mendapatkan percikan safa'at dari kebijakan hatinya.

Kedirian seorang penulis takkan pernah layak melewati sisi sosialnya. Betapapun, penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikan karya ini hanya seorang diri. Telah berderet orang-orang yang membantu penulis dalam merealisasikan karya ini, dengan caranya masing-masing. Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan kepada:

1. Kepada Bapak Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Kepada Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama, Program Studi Sosiologi Agama.
3. Kepada Bapak Soehada, S.sos, M.Hum. selaku Sekreteris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul sebagai pembimbing akademik.
5. Kepada Ibu, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A sebagai dosen pembimbing, walau dalam waktunya yang sangat padat masih menyempatkan diri untuk memberikan banyak masukan dan koreksi yang sangat berarti dalam penelitian ini.

6. Kepada Ibu Nurussa'adah, S.Psi, M.Si, Psi. selaku pembantu pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penggarapan skripsi.
7. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para staf tata usaha fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya. .
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta, atas kasih sayang dan ketulusan, keikhlasan doanya serta kesabaran dan pengorbanannya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak pernah mungkin penulis dapat membalasnya. Kakek-nenekku serta kakak-kakakku (yu Nunung dan kang Yani, Yu Een dan mas Aksannya, a' Agus dan mba Iin, dan terakhir untuk yu Ely yang penuh keoptimisan dalam menatap masa depan), adikku Farhatun Sholihah yang selalu semangat dalam menuntut ilmu demi cita-citanya menjadi seorang Dokter (belajarlh lebih giat...*kamu pasti bisa!*) keponakanku yang selalu bikin gemes a' Ayung dan mba Hilya, sepupuku Acung dan sekeluarga, atas suport dan doanya yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis selama ini. Dan terimakasih untuk sang supporter ~~setiaku~~ Abdul Malik yang telah menunjukkan warna-warni kehidupan ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan baik yang pernah aktif dan berproses bersama di organisasi intra kampus (BEMJ Prodi-SA) dan tidak lupa kepada sahabat-sahabat pergerakan PMII. Teman-teman konyolku Budi, Salman, Rif'an, Hamid, Sunia, Ali ngapak, Zamzami dkk.

10. Keluarga baruku di Yogyakarta Anjar, Naini, Sukron, Abrori, Hatim, Hilman, Hamid, Maulana, Niken, Reni, Fika, serta Irma dkk. Sahabatku Lismawati. Maaf, kalau selama ini merepotkan kalian.
11. Keluarga etnisku Topek, Ani, mba Lia, mba Uz', mas Iwan, Tajuddin, Solek, Ika, Upi Kaum, Opik dan Ririn. Tanpa kalian dunia terasa sepi.
12. Kepada aparat dan tokoh-tokoh agama Desa Gebang Udik Bapak LB Taslim, Bpk Lurah Desa Gebang Udik, Bpk. Drs. H. Imam S., Bpk. Drs. Muhdi Miftah., Haironi/malim Ni, kang Yani, mang Rosad serta remaja Gebang Udik seperti Nana, Heri, Tajuddin, dkk. Terkhusus teman kecilku Uliyah , serta seluruh masyarakat Desa Gebang Udik.
13. teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2001: Purnami (untuk kerja samanya), Indah, Wina, Lia, Ita, Fitriana, Endraningsih, Along, Jundan, teman-teman angkatan 2002 Nanu, Ririn dkk.
14. teman-teman kost Ampel 9c: mba Iroh, Nina (thanks untuk buku-bukunya), mba uus, mba Riri, Yuni, Ida, Ipith, Puput, Puji, mba Nuril, Nita dan yang lainnya. Kalian guruku dalam bermasyarakat.
15. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Universitas Gajah Mada, Fakultas FISIPOL. Semoga bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Juni 2006

Alif Nurjanah

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan problem sosial yang dianggap sebagai gejala penyimpangan sosial yang mempunyai beberapa aspek faktor penyebabnya. Jelasnya kenakalan remaja bersifat multi-kausal. Karena itu, para sarjana menggolongkan beberapa teori sebab-sebab kenakalan remaja dalam berbagai perspektif. Teori-teori tersebut misalnya digolongkan dalam empat kategori, yakni teori biologis, teori psikogenis, teori sosiogenis dan teori subkultur. Sebagai sebuah kajian dan penelitian sosiologis maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada penyebab yang bersifat sosiologis.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada perilaku kenakalan remaja yang terjadi di desa Gebang Udik, Gebang, Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor sosiologis kenakalan remaja yang terjadi di Gebang Udik. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa kenakalan remaja di Gebang Udik merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh faktor sosial. Penyebab sosiologis memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja tersebut jatuh dalam perbuatan tersebut. Penyebab eksternal itu bisa berupa pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial dan status sosial. Beberapa faktor kenakalan di Gebang Udik adalah keluarga, pendidikan, keagamaan dan lingkungan sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis dan Demografis	25
1. Keadaan Geografis	25
2. Keadaan Demografis	28
B. Kondisi Sosial-Ekonomi.....	30

1. Kondisi Sosial	30
2. Kondisi Ekonomi	31
C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan.....	33
1. Kondisi Keagamaan	33
2. Kondisi Pendidikan	38
 BAB III : BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA DI GEBANG	
UDIK GEBANG CIREBON	
A. Kondisi Sosial Remaja	42
B. Bentuk Kenakalan Remaja	47
 BAB IV : FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN REMAJA DI GEBANG	
UDIK GEBANG CIREBON	
A. Faktor-faktor Kenakalan Remaja.....	56
1. Faktor Keluarga	57
2. Faktor Pendidikan	63
3. Faktor Keagamaan	64
4. Faktor Lingkungan Sosial	66
B. Makna Agama di Kalangan Remaja	67
1. Krisis Keberagamaan	68
2. Kontradiksi antara Realitas dan Idealitas Keagamaan	69
C. Dampak Sosial Kenakalan Remaja.....	71
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78

CURRICULUM VITAE.....

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penggunaan Tanah Desa	27
Tabel 2.2	: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	28
Tabel 2.3	: Peserta KB Berdasarkan Tahapan Keluarga sejahtera.....	29
Tabel 2.4	: Keadaan Mata Pencaharian.....	32
Tabel 2.5	: Data Pengangguran.....	33
Tabel 2.6	: Data Pemeluk Agama	34
Tabel 2.7	: Majelis Ta'lim	36
Tabel 2.8	: Tingkat Pendidikan.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara naluriah adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia meniscayakan ketergantungan sikap terhadap manusia lainnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Manusia sejak dilahirkan mempunyai dua hasrat pokok yang harus disalurkan. Pertama, manusia berkeinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya, yakni masyarakat. Kedua, manusia berkeinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.¹

Karena sifat-sifat inilah maka dapat diungkapkan bahwa kehidupan manusia adalah bersifat kemasyarakatan, kehidupan bermasyarakat dicontohkan seperti kerekanaan antara laki-laki dan perempuan dalam berumah tangga dimana keduanya sama-sama menginginkan saling bersatu.² Masyarakat tidak lain merupakan kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas dalam menunjang kehidupan bersama.³

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam masyarakat selalu saja terdapat beberapa orang yang enggan untuk berperilaku

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, cet. III, 1987), hlm. 102-103.

² Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, terj. M. Hashem (Bandung: Mizan, cet. V, 1995), hlm. 17.

³ *Ibid.*, hlm. 15.

sebagaimana mestinya seperti yang diatur oleh hukum dan norma sosial. Dalam kajian sosiologi hal ini disebut dengan penyimpangan sosial (*social deviation*). Penyimpangan bukan suatu perbuatan yang berdiri sendiri. Becker menyebutkan bahwa penyimpangan bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut.⁴ Dengan demikian, bahwa setiap perilaku dikatakan menyimpang apabila perbuatan melanggar dari aturan dan norma yang ditetapkan oleh kelompok-kelompok tertentu.

Satu bidang sosiologi yang membahas tentang penyimpangan sosial adalah patologi sosial. Ilmu ini membahas tentang penyakit-penyakit masyarakat atau keadaan abnormal pada suatu masyarakat.⁵ Beberapa macam bentuk patologi sosial di antaranya *sex pathologis*, prostitusi, korupsi dan kenakalan remaja.⁶ Dalam penelitian ini akan dikaji lebih spesifik terhadap kenakalan remaja sebagai salah satu gejala dari patologi sosial.

Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, tetapi juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Perbuatan anak-anak muda yang nyata-nyata bersifat

⁴ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminudin Ram dan Tifa Sobari (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 194.

⁵ S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial* (Surabaya : Usaha Nasional, cet. I, Tanpa Tahun) hlm. 11.

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

melawan hukum dan anti sosial pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, sehingga kenakalan remaja disebut sebagai salah problem sosial. Pada dasarnya problem sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, oleh karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum, dan bersifat merusak. Problem sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.⁷

Suatu kejahatan dikatakan sebagai kenakalan remaja apabila kejahatan tersebut dilakukan oleh sekelompok anak-anak atau remaja. Menurut Kartini Kartono ada beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja di antaranya kebut-kebutan di jalanan, berperilaku ugal-ugalan, perkelahian antar gang atau kelompok, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, kecanduan dan berlebihan narkoba, perjudian dan bentuk permainan tarohan dan lain sebagainya.⁸

Deviasi (penyimpangan) akan meluas bilamana banyak orang yang semula menempuh cara-cara pencapaian keberhasilan yang wajar beralih ke cara-cara yang menyimpang. Adanya perilaku penyimpangan sosial di antaranya bisa dikarenakan oleh rasa ketidakpuasan terhadap norma yang telah diberlakukan sehingga satu kelompok mencari satu nilai dan norma baru yang bertentangan dengan konvensi masyarakat.

Dengan demikian, penyimpangan atau deviasi sosial biasanya terjadi karena tidak bisa menerima hukum atau norma yang telah ditetapkan oleh

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*....., hlm. 110.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 21-23.

suatu kelompok tertentu. Demikian pula penyimpangan terjadi karena lemahnya kontrol dan fungsi lembaga sosial di suatu masyarakat.

Salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam membina kenakalan remaja adalah agama. Secara esensial agama memberikan aturan baik secara vertikal maupun horizontal. Agama mendorong jiwa manusia untuk bersikap luhur, berbudi pekerti yang baik dan mencapai kehidupan yang bahagia. Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja salah satunya karena lemahnya penghayatan keagamaan dalam diri mereka.⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas salah satu fenomena kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat pesisir tepatnya di Desa Gebang Udik, Gebang, Cirebon. Sebagai masyarakat pinggir pantai kebiasaan perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan para remaja sudah amat lumrah. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut di antaranya mabuk-mabukan, pertarungan antar blok atau dusun, permainan judi, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Pencurian pun juga terjadi walaupun dalam bentuk kecil-kecilan semisal mencuri buah-buahan di salah satu rumah penduduk.

Perilaku seperti mabuk-mabukan dan pesta pora para remaja akan lebih marak dan meningkat ketika ada perayaan tertentu di pinggir pantai seperti perayaan pesta laut atau masyarakat setempat menyebutnya dengan *nadranan*. Di perayaan ini menghadirkan sandiwara dan hiburan musik yang

⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Prevensi.....*, hlm. 119.

tak luput dari pesta dan berfoya-foya. Dalam perayaan itu pesta mabuk-mabukan dan perkelahian kerap terjadi.

Perkelahian antar dusun seakan menjadi konflik yang tidak pernah kunjung padam. Dendam antar dusun seakan menjadi konflik laten yang suatu saat akan menjadi konflik dan perkelahian remaja antar gang bahkan antar dusun. Baru-baru ini pada perayaan Idul Fitri tahun 2005 pertikaian antar dusun kembali terjadi. Pertikaian ini terjadi karena salah satu gang memang sudah lama menaruh dendam terhadap gang yang lain. Pada malam takbiran sebagian masyarakat beramai-ramai mengadakan takbir keliling. Sebagian besar masyarakat setempat beramai-ramai untuk melihat arak-arakan (*karnaval*) yang pada malam Idul Fitri diadakan oleh antar dusun atau desa. Masing-masing dusun harus membuat cipta karya sejenis patung yang siap dipertontonkan di sepanjang jalan dengan berbagai kemeriahan dan musik. Dalam kemeriahan itu, sebagian besar anak-anak dan remaja pesisir berkumpul dan bertemu. Karena telah banyak meminum-minuman yang beralkohol tersenggol sedikit saja mereka saling mengejek yang akhirnya menimbulkan pertikaian dan bentrok antar dusun.

Fenomena tersebut memang cukup unik karena kondisi masyarakat setempat yang sangat agamis. Pengajian rutin dan acara keagamaan masyarakat cukup kuat. Pendidikan agama baik formal maupun non-formal cukup banyak dan bahkan sepertinya pendidikan agama menjadi suatu kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Tetapi para tokoh masyarakat enggan sekedar menegur atau memberikan peringatan pada para

remaja tersebut. Kenakalan ini menjadi kebiasaan dan mempengaruhi generasi selanjutnya.

Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian masyarakat pesisir kebiasaan putus sekolah dan lebih mementingkan mencari kerja sudah terbiasa. Orang tua pun tidak terlalu mementingkan pendidikan asal anak bisa meneruskan kerja ayahnya sebagai nelayan. Kebiasaan immoral seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas antar laki-laki dan perempuan, tidak puasa, tidak sholat menjadi hal ditolerir dan tidak ada kontrol dari orang tua dan sebagian masyarakat. Mereka bukan tidak paham dan mengerti agama tetapi hal ini sudah dianggap lumrah bagi para remaja pesisir. Seperti mabuk-mabukan sudah menjadi trend para nelayan yang implikasinya adalah perkelahian dan kerusuhan. Sementara itu lembaga sosial seperti pendidikan formal maupun non-formal, para tokoh agama merasa kesulitan dalam menanggulangi kenakalan tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan Remaja di desa Gebang Udik, Gebang, Cirebon?
2. Faktor-faktor sosial apa saja yang melatarbelakangi munculnya kenakalan Remaja di Gebang Udik, Gebang, Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kenakalan remaja di Gebang Udik, Gebang, Cirebon.
2. Untuk mengetahui latar belakang sosio-keagamaan terhadap munculnya kenakalan Remaja di Gebang Udik, Gebang, Cirebon.

kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan dokumentasi tentang fenomena sosial kenakalan remaja di Indonesia.
2. Pada skala luas, diharapkan penelitian ini akan memberi masukan nilai pedagogis bagi masyarakat agar memasuki agama sebagai materi penting yang patut menjadi pelajaran utama dalam tataran ideologis maupun praksis kehidupannya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, di antaranya sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Remaja dan Masalahnya; Mengupas Berbagai Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, karangan Sofyan S. Willis. Buku ini menguraikan tentang segala aspek kehidupan sosial, psikologi, dan kultural dari para remaja. Kemudian diungkapkan juga tentang ciri-ciri kenakalan remaja, yang berdampak terhadap kecanduan narkoba, yang dapat menjurus ke perbuatan-perbuatan negatif. Buku ini juga

membahas tentang bagaimana upaya-upaya menanggulangi kenakalan remaja.¹⁰

Selanjutnya buku ini juga menjelaskan tentang definisi masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan sex.¹¹

Sementara itu di dalam buku tersebut penulis mengutip beberapa fase-fase perkembangan yang diambil dari beberapa orang ahli diantaranya:

1. Aristoteles: membagi fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun:

0 – 7 tahun : masa kanak-kanak.
 7 – 14 tahun : masa anak sekolah.
 14-21 tahun : masa remaja/puberteit.

2. Menurut Stanley Hall masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun.

3. Sedangkan menurut Zakiah Darajat masa remaja ini lebih kurang antara 13-21 tahun.

4. Pembagian fase-fase perkembangan yang agak luas dijelaskan oleh Arthur T. Jerslid cs. Dalam bukunya "*Child Psychology*" (1978) sebagai berikut:

x-0 tahun : permulaan kehidupan (masa konsepsi)
 masa prenatal (dalam kandungan) proses kelahiran.
 0-1 tahun : masa bayi (*infancy*).

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. iii-iv.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1.

1-5 tahun	: masa kanak-kanak (<i>early childhood</i>).
5-12 tahun	: masa anak-anak (<i>middle childhood</i>).
15-18 tahun	: masa remaja (<i>adolescence</i>).
18-25 tahun	: masa dewasa awal (<i>pre adulthood</i>).
25-45 tahun	: masa dewasa (<i>early adulthood</i>).
45-55 tahun	: masa dewasa akhir (<i>late adulthood</i>).
55-x tahun	: masa tua (<i>senescence</i>) dan akhir kehidupan. ¹²

- 5 Menurut Elizabeth B. Hurlock rentangan usia remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.¹³

Pada umumnya para sarjana berpendapat bahwa batas umur remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun. Diantara batas usia tersebut terdapat dua fase perkembangan yang unik yakni prapubertas (13-15 tahun) dan fase remaja (16-19 tahun). Masa pubertas/masa remaja dinamakan juga masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkah lakunya sering mengarah ke tendensi negatif. Menurut Mr. Kwee Soen Liang dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Pemuda*" diungkapkan ciri-ciri masa prapubertas sebagai berikut:

1. Berkurangnya kapasitas kerja di sekolah maupun di rumah.
2. Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya, sehingga pekerjaan seringkali gagal.
3. Mempunyai perasaan gelisah.
4. Dasar dari perasaannya ialah perasaan kurang senang
5. Anak prapuber menentang lingkungan.
6. Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang bersifat lemah
7. Mudah terjadi pelanggaran norma.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 23.

¹³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 5.

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*....., hlm. 24.

Buku karangan Kartini Kartono yang berjudul *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, buku ini mengulas tentang bentuk-bentuk tingkah-laku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Salah satu bentuk penyimpangan sosial tersebut adalah masalah kejahatan remaja (*juvenile delinquency*) dan perkelahian antar kelompok anak-anak muda. Di dalam buku ini para sarjana menggolongkan sebab terjadinya *juvenile delinquency* ke dalam beberapa teori sebagai berikut:

1. Teori biologis

Teori biologis ini meneliti tingkah-laku sosiopatik atau delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologi dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir.

2. Teori psikologis (psikologis dan psikiatris)

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah-laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain: intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversal, kecenderungan yang psikopatologi.

3. Teori sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah-laku delinkuen pada anak-anak remaja ini adalah sifatnya murni sosiologis, atau sosio-psikologis. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang

deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau internalisasi simbolis yang keliru.

4. Teori subkultur delinkuensi

Menurut teori subkultur sumber *juvenile delinquency* disebabkan oleh adanya masyarakat yang memiliki populasi cukup padat, status sosial-ekonomis penghuninya rendah, kondisi perkampungan yang sangat rendah, banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi. Namun fakta juga menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah delinquensi terjadi pada masyarakat dengan kebudayaan konflik tinggi dan terdapat di negara-negara yang mengalami perubahan sosial yang serba cepat baik secara ekonomis maupun teknologis, sehingga banyak anak remaja menjadi a-susila, kriminal dan akhirnya keadaan lingkungan masyarakat menjadi anomi.

Buku lain karangan Sudarsono yang berjudul *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitas, Resosialisasi*. Pada mulanya istilah *Juvenile delinquency* diperuntukkan untuk mengidentifikasi kenakalan pada anak-anak. Tetapi pada perkembangan selanjutnya menjadi kenakalan remaja. Pemakaian istilah kenakalan remaja lebih mempertegas bahwa sebagian besar *Juvenile delinquency* dilakukan pada masa pubertas masa remaja awal maupun akhir. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut meliputi perbuatan-perbuatan melawan hukum, anti sosial, anti norma kesusilaan dan dalam perkembangan terakhir melanggar batas-batas norma agama.

Ada pedoman yang paling mudah untuk mengetahui suatu perbuatan digolongkan pada kategori kenakalan remaja, yaitu Apabila perbuatan tersebut melanggar hukum, anti susila, dan melawan norma-norma agama dan dilakukan oleh anak-anak berusia yang menurut psikolog berumur 11-21 tahun maka perbuatan menyimpang tersebut disebut dengan kenakalan remaja. pengertian ini lebih universal yang disepakati oleh berbagai ilmuwan baik psikolog, sosiolog, kelompok edukatif, agamawan dan ahli hukum.¹⁵

Dalam buku ini juga dibahas tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan yang memadai untuk mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan meresosialisasikan anak-anak delinkuen. Keberadaan pendidikan formal, informal, dan non-formal yang ditangani secara terencana dan sungguh-sungguh, dapat memberikan sumbangan dan konstruktif dalam upaya dan usaha penting tersebut. Pendidikan dalam pengertian integral dan totalistik dapat menjadi pemandu utama dalam uasaha tersebut, di samping aspek-aspek yang relevan.¹⁶

Dalam buku Sudarsono tersebut dijelaskan pula tentang paradigma *juvenile delinquency* sebagai kenakalan remaja. Definisi *Juvenile delinquency* telah mengalami pergeseran, akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya, yakni *juvenile* dapat diartikan anak dan *delinquency* diartikan kejahatan mengalami perubahan menjadi kenakalan.

¹⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Prevensi*....., hlm. 86.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. vi.

Buku Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, juga berbicara mengenai membagi penyimpangan sosial yang berupa kenakalan remaja. Menurutnya penyimpangan sosial ke dalam dua klasifikasi. Pertama penyimpangan non behavioral yang meliputi biologis dan demografis. Kedua, behavioral meliputi menurut tipe dan menurut aspeknya.¹⁷

Skripsi yang disusun Mashud Saragih, Mahasiswa Jurusan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, berjudul *Kenakalan Remaja Muslim dalam Konteks Perubahan Sosial; Studi Kasus di Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. hanya menguraikan kenakalan remaja muslim dapat mempengaruhi perubahan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam skripsi yang disusun oleh Khasna yang berjudul *Kenakalan Remaja dan Tokoh Masyarakat Muslim Terhadap Pembinaan Remaja di Desa Surau, Kecamatan Kemrajen, Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Surau seperti memiliki gambar/buku porno, minum-minuman keras, berkelahi, naik kendaraan ngebut, membawa senjata tajam, kabur dari rumah, bermain judi, jajan di warung tanpa bayar dan mencuri. Skripsi tersebut membahas bagaimana usaha yang dilakukan oleh Pamong Desa dan Tokoh Masyarakat terhadap pembinaan remaja di Desa Surau serta pembinaan remaja terhadap hubungannya dengan kenakalan remaja.

¹⁷ Imam Asy'ari, *Patologi Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa Tahun), hlm. 59.

Tulisan skripsi yang disusun oleh saudari Fatikhatus Sa'diyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri, Fakultas Dakwah, yang berjudul *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Kenakalan Remaja; Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan, Yogyakarta*. Menurutnya, pengaruh siaran televisi terhadap kenakalan remaja berdampak negatif terhadap perkembangan kejiwaan dan mental remaja karena gambar-gambar yang ditayangkan terlalu berlebihan dan membuat mereka ingin menirunya.

Skripsi yang disusun oleh Moh. Haironi, yang berjudul *"Peranan Teman Sebaya Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Pada Masyarakat Nelayan di Desa Gebangudik, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon"*, mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon ini dalam skripsinya hanya menjelaskan bahwa peranan teman sebaya sangat berpengaruh di dalam pembentukan akhlakul karimah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa berteman dengan teman sebaya dalam kelompok remaja merupakan suatu keadaan yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan fungsi-fungsi yang nampaknya tidak terdapat di dalam lingkungan sosial yang lain. Remaja memperoleh pengalaman akan otonomi moral dalam kelompok mereka, di mana mereka harus membuat, melaksanakan dan menuruti peraturan-peraturan. Jika dalam jiwa setiap remaja telah ditanamkan pendidikan moral dan *akhlakul karimah* yang tinggi, maka dalam kehidupan lingkungan sosial tidak diperlukan lagi adanya pengawasan. Dengan demikian dapat difahami bahwa dengan akhlakul karimah, dengan memiliki moralitas tinggi terhadap Tuhan dan

orang lain (teman sebaya) dan terhadap dirinya sendiri serta lingkungan masyarakat akan terwujud sebuah peradamaian hakiki antar seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul *Penyalahgunaan Psikotropika di Kalangan Remaja*. Disusun oleh Moh. Febriharning Wijaya, mahasiswa Universitas Gajah Mada, Fakultas FISIPOL. Skripsi ini hanya meneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan psikotropika di dalam kalangan remaja.

Sementara Skripsi yang ditulis oleh Mansyur mahasiswa Universitas Islam Negeri, fakultas Dakwah, yang berjudul *Yayasaan Kodama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Yogyakarta*. Menurutny faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo menjadi nakal secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan situasi dan kondisi dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada unsur-unsur luar yang mempengaruhinya. Faktor ini mencakup: keadaan fisik, kecerdasan, dan keadaan mental dalam diri remaja itu sendiri. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh yang datangnya dari luar diri individu seperti situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi sosial (hubungan dengan teman dan hubungan orang tua). Salah satu yang dilakukan yayasan Kodama dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu berupa materi dan metode seperti

mengajarkan aqidah, akhlak, tarikh, dan do'a-do'a serta memberi fatwa-fatwa/da'i dan percakapan pribadi antar remaja.

Dari berbagai penelusuran pustaka tersebut menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang kenakalan remaja di Gebang Udik, Gebang, Cirebon. Sedangkan penelitian kali ini peneliti berusaha untuk merespon fenomena sosial khususnya masalah kenakalan remaja ditinjau dari aspek sosiologi agama. Dalam arti bagaimana fenomena kenakalan remaja berdampak terhadap keseimbangan sosial dan aturan agama.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang kenakalan remaja sebagai perilaku penyimpangan sosial perlu mendapatkan definisi yang jelas. Dalam penelitian ini penulis mengambil definisi dari Kartini Kartono yang menyatakan bahwa Kenakalan remaja atau lebih umum dikenal dengan *Juvenile delinquency* memiliki arti; *Juvenile* berasal dari kata latin *juvenilis* yang berarti anak-anak, anak muda, ciri karekteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode muda. Sedangkan *delinquency* juga berasal dari kata latin *deliquere* yang berarti: terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluan menjadi jahat, a sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan tindakan yang tidak disenangi oleh lingkungan sosial yang normal.¹⁸ Dengan demikian bahwa kenakalan remaja yang juga disebut dengan *Juvenile delinquency* merupakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja. *Juvenile*

¹⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*....., hlm. 7.

delinquency merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan tingkah laku yang menyimpang.¹⁹

Untuk menjelaskan dalam perspektif sosiologisnya penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson. Talcott Parson menjelaskan bahwa Masyarakat adalah sebuah sistem yang terintegrasi, tertata dalam struktur dan fungsi yang rapi dan harmoni. Dengan demikian Talcott Parson dalam teori struktur fungsional lebih mengedepankan “tertib” sosial yang di dalamnya digambarkan kohesi, integrasi, stabilitas, kordinasi fungsional dan berbagai mekanisme konsensus.²⁰

Dengan teori ini bisa dimengerti, bahwa penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja akan berdampak negatif terhadap keseimbangan antara struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial (*social order*). Untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi, sistem dan norma sosial harus berjalan dengan seimbang.

Dalam kajian sosiologi agama, menurut Hendropuspito, agama dipandang sebagai sebuah intitusi di tengah masyarakat. Agama sebagai sebuah institusi memiliki pengertian sebagai suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, perann-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu serta mempunyai otoritas formal

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁰ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik* (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 29-30.

dan sanksi hukum untuk mencapai suatu tujuan yang berkenaan dengan dunia supra-empiris.²¹

Di tengah masyarakat agama mempunyai suatu fungsi dan peran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Manusia percaya bahwa agama mampu menolong kehidupan manusia. sebaliknya, orang yang berpaling dari agama akan menemukan suatu kesulitan. Dengan kata lain, manusia sebenarnya yang memberikan fungsi terhadap agama untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Menurut Hendropuspito²² ada beberapa fungsi agama bagi manusia dan masyarakat. *Pertama*, fungsi edukatif. Fungsi edukatif yang dilakukan agama berupa tugas pengajaran dan bimbingan melalui perayaan-perayaan, upacara, liturgi, khotbah dan lainnya dengan perantara fungsionarisnya seperti, kiayi, ustadz, syaman, pedanda dan pimpinan agama lainnya.

Kedua, fungsi penyelamatan. Manusia religius percaya akan adanya kehidupan setelah mati. Setiap manusia menginginkan dan mengimpikan tercapainya keinginan tertinggi berupa kebahagiaan setelah mati. Di sinilah agama berperan sebagai sebuah institusi yang mampu memberikan penyelamatan tersebut.

Ketiga, fungsi pengawasan sosial. Agama merasa ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma susila yang baik yang diberlakukan di dalam masyarakat. Di tengah masyarakat agama berperan sebagai penyeleksi kaidah yang baik untuk dikukuhkan dan membuang kaidah yang

²¹ D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 114.

²² *Ibid.*, hlm. 38-49.

buruk untuk ditinggalkan dan dijadikan larangan atau *tabu*. Agama juga mempunyai sanksi bagi pemeluknya yang melanggar terhadap kaidah moral tersebut.

Keempat, fungsi persaudaraan. Dalam hal ini agama mampu memupuk persaudaraan antara pemeluknya. Kelima, fungsi transformatif. Fungsi ini sebagai kelanjutan dari fungsi pengawasan. Transformatif artinya merubah yang mempunyai pengertian bahwa sebagai kekuatan sosial yang mampu merubah tatanan nilai lama diganti nilai-nilai yang baru dalam masyarakat. Fungsi-fungsi sosiologis agama di atas hanya bisa tercapai apabila manusia atau pemeluknya mampu menjalankan dan meyakini fungsi agama tersebut.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori struktural fungsional yaitu teori yang menjelaskan tentang keseimbangan antara struktur sosial dan fungsinya sehingga, teori ini pun dapat dijadikan sebagai alat untuk analisa beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, karena terkait dengan ketidakseimbangan struktur sosial. Dengan teori ini juga bisa dilihat agama sebagai institusi mempunyai struktur dan fungsinya di tengah masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku

yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.²³

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Gebang Udik, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap fenomena kenakalan remaja baik pengamatan langsung atau melalui dokumen-dokumen tertulis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yakni uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunikasi), suatu program, atau suatu situasi sosial.²⁴ Dalam hal ini studi kasus yang akan peneliti amati adalah kenakalan remaja di Gebang Udik, Gebang, Cirebon.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat Cirebon yang tinggal di Gebang Udik. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan masyarakat Gebang Udik yang menjadi subyek penelitian, sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari data-data tentang kenakalan remaja baik berupa paper, berita

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

²⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (IKIP Yogyakarta: Rineka Cipta, cet. XI, edisi Revisi IV), hlm.114.

media cetak, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu observasi partisipasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipasi

Pengamat dalam hal ini menjadi hal penuh dari kelompok yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh informasi apa saja termasuk yang dirahasiakan sekalipun.²⁶ Dengan metode observasi parsipatoris ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang fenomena kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Peneliti dalam pengamatanya menggunakan alat bantu untuk mempermudah dan mengingat hasil pengamatan supaya mudah mengolah data yang diperoleh yaitu pertama, *tape recorder* untuk merekam pembicaraan. Kedua, kamera, untuk mengambil peristiwa penting yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

Namun, satu kelemahan dalam metode observasi adalah bahwa peneliti tidak bisa menjangkau secara jauh terhadap perasaan, emosi bahkan aspek terdalam dari subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti membutuhkan metode lain dalam pengumpulan data ini.

b. Interview (wawancara)

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* hlm. 127.

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.²⁷

Melalui metode wawancara ini peneliti dapat mengetahui alam pikiran informan, sehingga dapat diperoleh informasi sebagai data primer dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gebang Udik yang meliputi tokoh masyarakat, remaja, dan penduduk setempat yang dianggap terkait dengan penelitian ini.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terstruktur. Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada informan, yang kemudian dikembangkan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan. Adapun alat yang dibutuhkan dalam wawancara adalah *tape recorder* guna merekam semua pembicaraan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat ulang hasil wawancara.

c. Dokumentasi

²⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁸ Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah, makalah, jurnal, foto-foto, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dengan metode ini digolongkan sebagai data sekunder yang melengkapi data primer yang diperoleh dengan dua metode di atas.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan menemukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa beberapa data yang dihasilkan dari observasi, wawancara yang digabungkan pula dengan data-data dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh data dan membuat abstraksi serta menyusun data dalam satuan-satuan yang dikategorikan. Langkah selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

²⁸ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian antara lain: letak geografis, keadaan demografi/ kependudukan, keadaan dan kondisi keagamaan, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas masalah faktor-faktor yang mendorong adanya kenakalan remaja di Desa Gebang Udik, Gebang, Cirebon.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang makna dan peran agama dalam kenakalan remaja.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisa data dan selanjutnya saran-saran penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian di Desa Gebang Udik, Gebang, Cirebon, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kenakalan remaja di Desa Gebang Udik merupakan fenomena sosial yang cukup lama. Namun, Masyarakat tidak menanggapi secara serius persoalan ini. Sehingga lama-kelamaan kenakalan remaja di desa Gebang Udik menjadi permasalahan yang akut yang sangat sulit dipecahkan, karena satu sisi masyarakat seakan mengacuhkan persoalan ini. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan remaja di Desa Gebang Udik yang meliputi :
 - a. Mabuk-mabukan.
 - b. Pergaulan sex bebas..
 - c. Pesta narkoba.
 - d. Perkelahian antar *gank*.
 - e. Pencurian.
2. Kenakalan di desa Gebang Udik dilakukan oleh remaja yang normal yang bisa dikatakan sebagai kenakalan situasional, sistematis bahkan akumulatif yang disebabkan karena ada tekanan sosial, budaya dan

lingkungan yang menganggap hal itu menjadi wajar. Faktor-faktor sosial tersebut berupa :

- a. Faktor Keluarga.
- b. Faktor kurangnya kesadaran pendidikan.
- c. Faktor minimnya aktifitas keagamaan bagi remaja.
- d. Faktor lingkungan sosial.

Selain faktor di atas pemaknaan agama di kalangan remaja sangat berpengaruh terhadap hubungan agama dan perilaku sosial di kalangan remaja di Gebang Udik. Umumnya remaja Gebang Udik hanya memahami agama sebagai doktrin tidak juga sebagai sistem nilai dan moral dalam perilaku sosial.

B. Saran-saran

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh berbagai pihak dalam persoalan kenakalan remaja di Gebang Udik. Saran penulis terhadap :

1. Pemerintah

- a. Semakin meningkatkan stabilitas dan penegakan hukum.
- b. Selalu ditingkatkan keamanan dan pengawasan sampai tingkat desa.
- c. Memberikan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat desa.

2. Tokoh agama

- a. Meningkatkan aktifitas keagamaan bagi kalangan remaja.
- b. Meningkatkan kontrol sosial dengan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat setempat.

3. Institusi Pendidikan

- a. Memberikan penyuluhan terhadap remaja desa.
- b. Memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya remaja desa untuk mengakses informasi dan pendidikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (dkk.). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, edisi Revisi. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. IKIP Yogyakarta: Rineka Cipta, cet. XI, edisi Revisi IV, 1997.
- Asy'ari, Imam. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, cet. I, Tanpa Tahun.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bin Awang The, Ghafani. "Tajuk: Kenakalan Remaja Daripada Perspektif Sosiologi" dalam <http://daawah.com/links>. download. pukul 14:10. 20 Desember 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Hamzah, Andi dan RM. Surahman. *Kejahtaan Narkotika dan Psikoterapi*
- Hendropuspito, D.. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sociology*. dalam Aminudin Ram dan Tita Sobari (terj.). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Kartono, Kartini. *Patologi sosial, Jilid 1*. Jakarta: Rajawaali Press, 19..
- *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung; Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.
- Moleong, Lexy J.. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muthahhari, Murtadha. *Society and History*, dalam M. Hashem (terj.), *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan, cet. V, 1995.
- Nottingham, Elizabeth K.. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Abdul Muis Naharong (terj.), Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet VI 1996.

- Panuju, Panut & Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Parson, Talcot. *Esei-esei Sosiologi*. Jakarta: Aksara Persada Press, 1985.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. II, 1992.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. III, 1987.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda, 2001.
- Suyatno, Bagong "Memahami Dari Berbagai Perspektif Kajian Sosiologis", dalam <http://www.universitaspalangkaraya.ac.id/perkemba%20agama%20dan%20kebudayaan.htm>. download 20 Desember 2005. ngan%20ilmu%20dan%20teknologi%20dalam%20kaitannya%20d engan.
- Willis, Sofyan S.. *Remaja dan Permasalahannya; Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: ALFABETA, 2005.
- Veeger K.J.. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atau Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Purnami Sidhi (terj.), Jakarta: P.T. Gramedia, 1985.
- Vembriarto, St.. *Pathologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Alif Nurjanah
Tempat/ tgl lahir : Cirebon, 01 Desember 1982
Alamat : Kauman Rt.01/03 Desa Gebang Udik, Kecamatan
Gebang, Cirebon
Asal Sekolah : MI Gebang Udik
MTS An-nur Yayasan Pon-Pes Al-alif Jagasatru -
Cirebon
MA Negeri 2 Cirebon
Pengalaman organisasi : 1. Anggota Palang Merah Remaja di MA Negeri 2
Cirebon
2. Anggota Pramuka, Bantara MA Negeri 2 Cirebon
3. Sekretaris FORMASI (Forum Mahasiswa
Ushuluddin 2001- 2002)
4. Koord. Divisi Litbang Badan Eksekutif Mahasiswa
(BEM) Ushuluddin Prodi. Sosilogi Agama Periode
2003-2005
Nama Orang Tua:
Nama Bapak : H. Tarmidzi
Umur : 56 Tahun
Nama Ibu : Maesaroh
Umur : 52 Tahun
Alamat : Kauman, Gebang Udik, Cirebon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interview Guide

Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan anda tentang kenakalan remaja di Dusun Ini? Bentuk-bentuknya seperti apa ?
2. Menurut pandangan anda kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Dusun ini ?
3. Berbicara masalah pendidikan apakah memang masyarakat di sini lebih mementingkan ekonomi daripada pendidikan sehingga banyak anak-anak remaja yang lebih memilih bekerja dari pada bersekolah ?
4. Apakah keinginan putus sekolah secara umum didasarkan atas keinginan anaknya ataukah dari orang tuanya sendiri ?
5. Masalah tawuran sepertinya sudah menjadi tradisi yang hampir terjadi setiap tahun, kemudian bagaimana peran orang tua dalam menyikapi hal tersebut ?
6. Masalah perilaku mabuk-mabukan apa yang melatarbelakangi kebiasaan ini ? Padahal ini bertentangan dengan agama, kemudian apa tindakan pemuka agama dalam menyikapi hal tersebut ? dan dalam waktu lama ini apakah ada program/rencana dari para pemuka agama yang sudah berjalan/terlaksana ?
7. Batas toleransi seperti apa yang dikehendaki oleh masyarakat, karena sepertinya pergaulan pemuda-pemudi di sini sudah melewati norma sosial bahkan agama ?
8. Melihat bentuk-bentuk kenakalan tersebut, apakah memang tidak ada perhatian dan peranan masyarakat dalam menaggulangi kenakalan tersebut ?
9. Apakah peran lembaga keagamaan dan pendidikan berperan dalam memunculkan dan menanggulangi kenakalan tersebut ?
10. Bagaimana gambaran aktivitas dan penghayatan keagamaan di dusun sini khususnya di kalangan remaja itu sendiri ?
11. Menurut anda sejauh mana ukuran religiusitas kalangan remaja?

Pamong Desa :

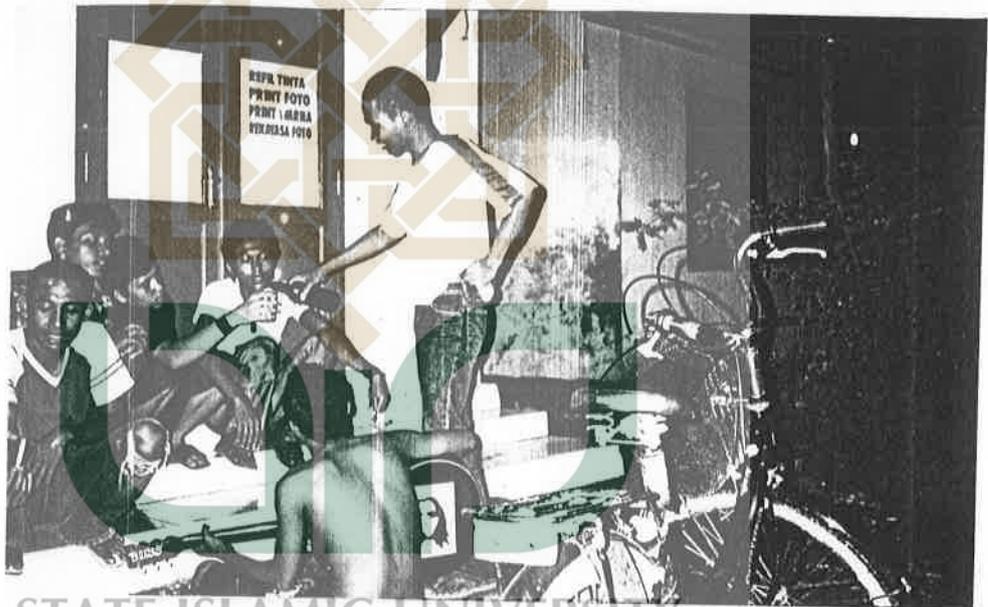
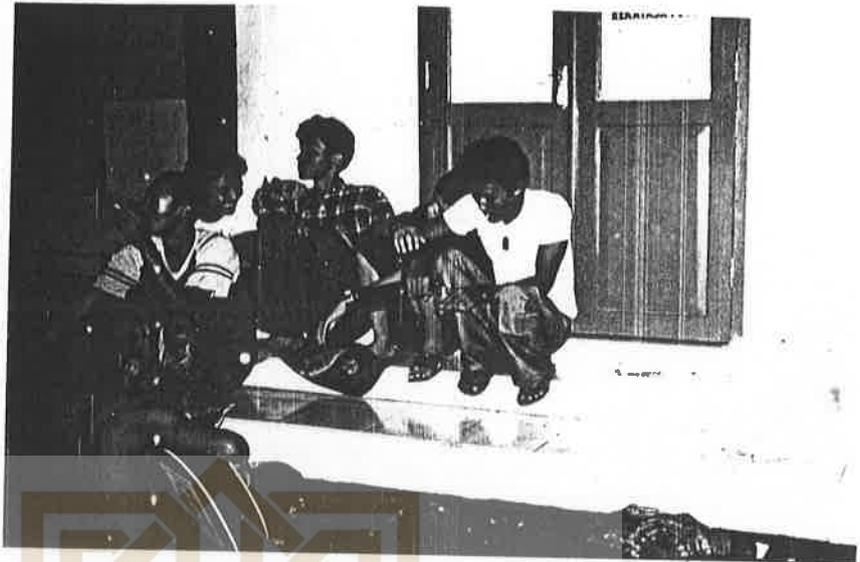
1. Bagaimana keadaan stuktur desa Gebang ?
2. Bagaimana keadaan keagamaan masyarakat Gebang khususnya masyarakat yang tinggal di pinggir pantai ?
3. Berapa jumlah anak-anak yang putus sekolah ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan putus sekolah ?
5. Berapa banyak remaja yang menikah dini ?
6. Sejauh pengamatan saya, semenjak saya kecil biasanya kebiasaan pergaulan malam biasanya terjadi hanya pada malam rabu saja, tapi sekarang saya melihat hampir setiap malam pergaulan malam tersebut seperti menjad iritual kaum remaja. Lalu tindakan apa yang dilakukan oleh aparat desa sejauh ini ?
7. Sebagai bagian dari masyarakat Gebang sendiri saya melihat ada ketidaknyamanan ketika saya diharuskan keluar malam. Menurut anda Terlepas dari jabatan sebagai pamong desa, apakah anda merasakan tidak aman atau mengganggu ketika harus keluar malam juga?
8. Ada sebagian masyarakat mengeluh kehadiran kebiasaan pergaulan malam itu lalu bagaimana anada menyikapi keluhan warga anda sendiri ?
9. Bagaimana pandangan anda ketika melihat perkelahian, mabuk-mabukan ? apa tindakan anada sebagai pamong desa ?
10. Menurut anda apakah struktur sosial di dusun ini memang menyokong terhadap lahirnya kenakalan remaja? Pada level struktur mana saja yang kira-kira potensial mendorong ke arah sana ?
11. Selama ini apakah ada kerjasama dengan aparat kepolisian dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa ini ?

Kalangan Remaja

1. Apa yang anda ketahui tentang agama, khususnya Islam ?
2. Bagaimana cara anda dalam menerapkan ajaran Islam ?
3. Apakah di lingkungan masyarakat anda sering melihat acara-acara keagamaan contohnya pengajian dll ? dan apakah anda terlibat dengan kegiatan tersebut ?
4. Berapa banyak teman sebaya anda yang ikut dalam ritual keagamaan tersebut ?
5. Apakah anda juga termasuk orang yang rajin mengikuti ritual keagamaan tersebut?
6. Bagaimana pandangan anda ketika melihat perkelahian, mabuk-mabukan. Apa tindakan anda ?
7. Mengapa anda ikut campur dalam perkelahian tersebut ? dengan dasar apa ?
8. Apakah anda begitu menghormati orang tua dan keluarga anda ?
9. Mengapa anda tidak melanjutkan sekolah ? apakah keinginan anda sendiri atautkah orang tua anda karena tidak mampu menyekolahkan anda ?
10. Sejujurnya apakah anda ingin meneruskan sekolah ? apa cita-cita untuk masa depan anda sendiri ?
11. Bagaimana sikap anda terhadap temannya yang sukses ?
12. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini, apa yang anda lakukan dalam setiap harinya ?
13. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda saat ini ?
14. Berapa banyak penghasilan anda dalam setiap harinya, apakah semua diserahkan kepada orang tua anda atau disaku sendiri ?
15. Pergaulan malam/bebas, apa yang anda lakukan pada malam tersebut, biasanya sampai jam berapa ?
16. Apakah anda mengenal narkoba? Dan dari mana anda mendapatkan barang tersebut?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Umur
1.	Taslim L.B	Kaur kesra Desa Gebang Udik	47 Tahun
2.	Drs. Mufdi Miftah	Tokoh Masyarakat dan Guru ngaji di Dusun Kauman	46 Tahun
3.	Drs. H. Imam S.	Tokoh masyarakat dan Guru ngaji di Dusun Keramat	46 Tahun
4.	Yasin	Sekretaris Desa Gebang Udik	48 Tahun
5.	Ahmad Yani S.Ag	Guru agama di Desa Gebang Udik	34 Tahun
6.	Moh. Haironi S.Ag	Guru agama dan pemerhati sosial di Desa Gebang Udik	32 Tahun
7.	Alex	Remaja warga Dusun Anjun	17 Tahun
8.	Hery	Remaja di wilayah Desa Gebang Udik	20 Tahun
9.	Jauhani Farhan	Remaja Dusun Keramat	22 Tahun
10.	Iman	Remaja di wilayah Desa Gebang Udik	24 Tahun
11.	Nana	Warga Dusun Kauman	23 Tahun
12.	Anang	Remaja Dusun Lebak	20 Tahun
13.	Ano	Remaja Dusun Keramat	22 Tahun
14.	Farid	Remaja Dusun Keramat	17 Tahun
15.	Sauni	Remaja Dusun Anjun	18 Tahun
16.	Endri	Remaja Dusun Singkil	17 Tahun
17.	Eneng	Remaja Dusun Keramat	17 Tahun
18.	Tajuddin	Remaja Dusun Keramat	25 Tahun
19.	Heru	Remaja Dusun Kauman	23 Tahun
20.	Opal	Remaja Dusun Kauman	21 Tahun
21.	Asep	Remaja Dusun Kauman	27 Tahun
22.	Suud	Ibu rumah Tangga	42 Tahun
23.	Khairiyah	Ibu Rumah Tangga	43 Tahun
24.	Eli	Ibu Rumah Tangga	50 Tahun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor : IN/I/DU/TL.03/15 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Alif Nurjanah
NIM : 01540766
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat&Tgl Lahir : Cirebon, 01 Desember 1981
Alamat : Jl. Kauman Gebang Udik Gebang Cirebon

Diperintahkan untuk melakukan riset, guna penyelesaian sebuah Skripsi dengan :
Obyek : Masyarakat Dusun Lebak Gebang Cirebon
Tempat : Cirebon
Tanggal : 20 Februari s/d 25 Maret
Metode pengumpulan data : Kualitatif

Demikian, diharapkan pada pihak yang dihubungi oleh mahasiswi tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya

Yogyakarta, 06 Februari 2006
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas


(Alif Nurjanah)


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Mengetahui :
Telah tiba di
Pada tanggal.....
Kepala

(.....)

Mengetahui :
Telah tiba di
Pada tanggal.....
Kepala

(.....)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

Nomor : IN/DU/TL/03/ /2006
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 06- Februari-2006

Kepada :
Yth. **Guberⁿur KDH Istimewa Yogyakarta**
CQ, KABIT SOSPOL Propiⁿsi DIY
Kepatihaⁿ Daⁿurejaⁿ
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : Kenakalan remaja di dusun lebak gebang cirebon (suatu tinjauan sosiologis)

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : alif nurjanah
NIM : 01540766
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Kauman Desa Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Dusun Lebak Gebang Cirebon
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data : Kualitatif
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Februari s/d 25 Maret
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Alif Nurjanah)

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi., M.Hum
NIP.150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/662
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 Februari 2006
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Barat
Cq. Ka. B K B P M D
di **BANDUNG**

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F- USHULUDDIN UIN SUKA
Nomor : IN/DU/TL/03/15/2006
Tanggal : 06 Februari 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : ALIF NURJANAH
No. Mhs. : 01540766
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : KENAKALAN REMAJA DI DUSUN LEBAK, DESA GEBANG, KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN CIREBON, PROPINSI JAWA BARAT (Suatu Tinjauan Sosiologi)

Waktu : 13 Februari - 13 Mei 2006

Lokasi : Kab. Cirebon - Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Ir. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F-USHULUDDIN UIN Suka;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertiinggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH

Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Bandung, 28 Maret 2006

Nomor : 070.2/252
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset.

Kepada
Yth. Bupati Cirebon
Up. Kepala Kesbang dan Linmas
di
CIREBON

Bersama ini disampaikan dengan hormat, bahwa berdasarkan surat dari Bapeda Propinsi DI Yogyakarta Nomor : 070/662 tanggal 13 Maret 2006 tentang Ijin Penelitian

Sehubungan hal tersebut kami hadapkan :

Nama : **ALIF NURJANAH**
Tempat/Tgl.Lahir : Cirebon, 1 Desember 1981
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kauman Desa Gebang Kec.Gebang Cirebon

Untuk melakukan penelitian/survey di **Desa Gebong Kec.Gebang** dari tanggal 28 Maret s/d 28 Mei 2006 dengan judul / masalah :

“KENAKALAN REMAJA DI DUSUN LEBAK, DESA GEBANG, KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN CIREBON, PROPINSI JAWA BARAT”

Dan apabila situasi dan kondisi memungkinkan, kami mendukung kegiatan termaksud.

Demikian, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An. GUBERNUR JAWA BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
PROPINSI JAWA BARAT

u.b.

Kepala Bidang Ketahanan Bangsa



Drs. H. IIM WASLAH
Pembina Tk.I
NIP. 480 057 896

TEMBUSAN : disampaikan kepada :

1. Assisten Pemerintahan Setda Prop. Jabar;
2. Kepala Bapeda Propinsi Jawa Barat;
3. Bapeda Propinsi DI Yogyakarta.
4. UIN - Suka F.Ushuludin
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN GEBANG
KUWU DESA GEBANGUDIK
Jl. Pangeran Sutajaya No. 139
GEBANG

Kode Pos 45191

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 132 / DES / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YASIN**

Jabatan : **SEKRETARIS DESA**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIP : **ALIF NURJANAH** /

Pangkat / Golongan : **- . -** /

Umur / Tgl. Lahir : **01 DESEMBER 1981** tahun

Kebangsaan : **INDONESIA**

Agama : **ISLAM**

Pekerjaan : **MAHASISWI UIN SUNAN KALI JAGA YOGYA KARTA**

Alamat : **DESA GEBANGUDIK KEC. GEBANG KAB. CIREBON**

Maksud : **RENELITIAN TENTANG KENAKALAN REMAJA
DUSUN I LEBAK DESA GEBANGUDIK
DAN ORANG TERSEBUT TELAH MELAKSANAKAN
TUGASNYA.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA

Berhubung maksud yang bersangkutan, diminta agar yang berwenang memberikan bantuan serta fasilitas seperlunya

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gebangudik, 11 - 03 - 20 06.



a/n **KUWU DESA GEBANGUDIK**

(Handwritten signature)

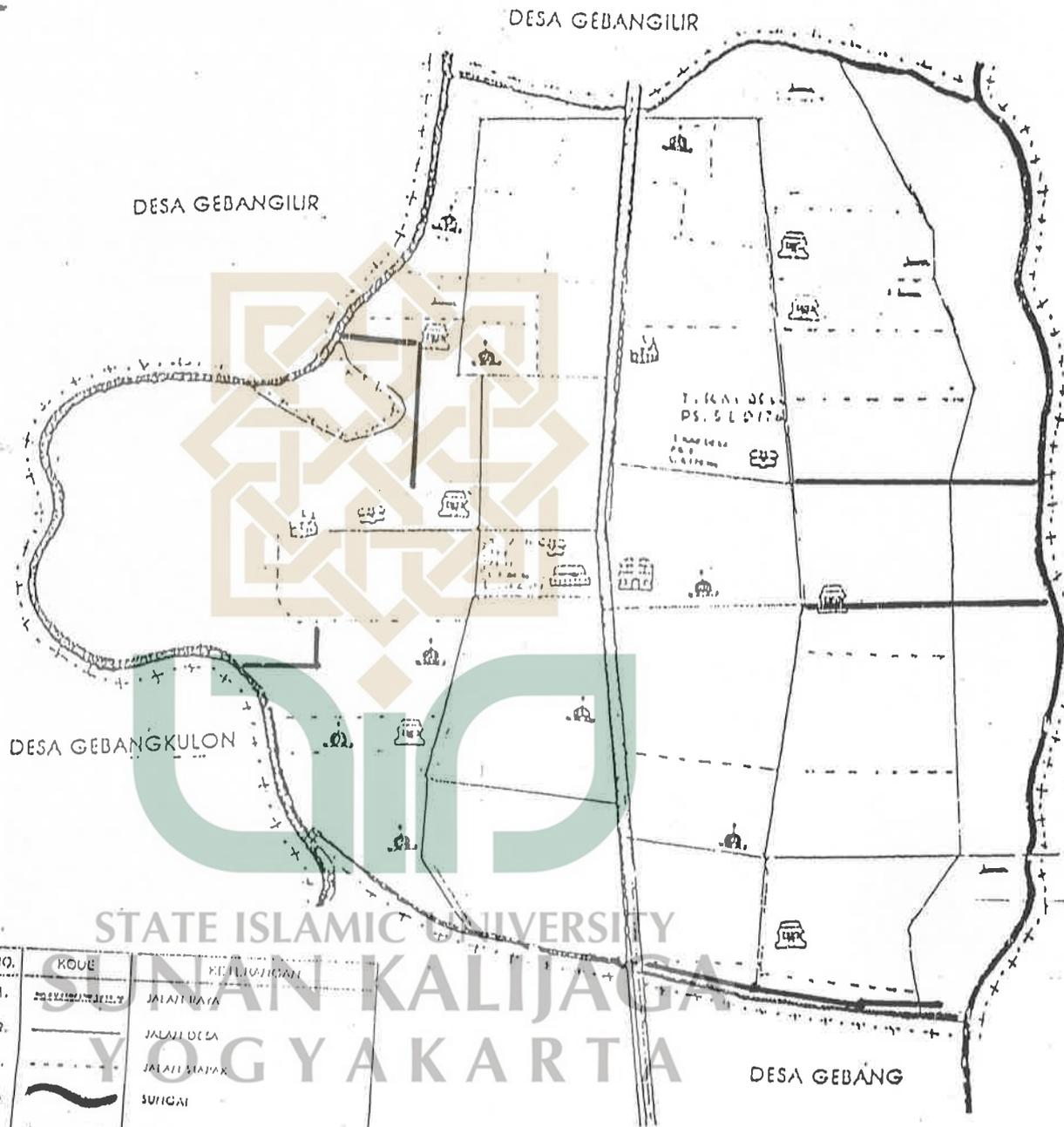
YASIN

Tembusan :

1. Arsip

2.

SKETS PETA WILAYAH DESA GEBANGUDIK KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON



NO.	KODE	KETERANGAN
1.		JALAN RAYA
2.		JALAN DESA
3.		JALAN BAWAH
4.		SUNGAI
5.		BATAS DESA
6.		MASJID
7.		MUSHOLLA
8.		KANTOR PEMERINTAH DESA
9.		SEKOLAH
10.		POS KANTOR
11.		PUSKANTOR
12.		PERUMAHAN